

3. HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil yang didapat dari kegiatan survei terhadap menu makanan yang disajikan panti wreda untuk lansia dengan menggunakan metode *food list*, yang telah dilakukan pada panti wreda Rindang Asih II Kota Semarang dan panti wreda Harapan Ibu Kota Semarang dengan jumlah responden total 40 Orang.

3.1. Karakteristik Responden

Berikut adalah hasil identitas responden berdasarkan wawancara dengan bantuan dari petugas panti wreda yang mengurus lansia. Hasil lengkap dari masing-masing responden dapat dilihat pada Lampiran 5. Hasil wawancara karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik responden

Variabel	Kategori	n=40, %
Usia	50 – 64 tahun	6 (15,0)
	65 – 80 tahun	24 (60,0)
	80+ tahun	10 (25,0)
Jenis kelamin	Laki-laki	9 (22,5)
	Perempuan	31 (77,5)
Aktivitas	Mandiri*	40 (100,0)

*berjalan tanpa kursi roda

Pada hasil karakteristik responden, diketahui bahwa rentang usia dibagi menjadi 3 kelompok yaitu rentang 50 - 64 tahun dengan persentase 15% total seluruh responden, rentang usia 64-80 tahun sebanyak 60% total seluruh responden dan rentang usia 80+ sebanyak 25% total seluruh responden. Pembagian jenis kelamin terdapat 22,5% total seluruh responden responden berjenis kelamin laki-laki dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 77,5% total seluruh responden. Berdasarkan pengelompokan aktivitas lansia dapat dikelompokkan menjadi lansia mandiri dan tidak mandiri, persentase lansia mandiri sebanyak 55,6% total seluruh responden dan persentase lansia tidak mandiri sebanyak 44,4% total seluruh responden.

3.2. Status Gizi Responden

Hasil perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) seluruh responden dapat dilihat pada Lampiran 6. Dibawah ini merupakan hasil pengukuran status gizi responden berdasarkan interpretasi Indeks Massa Tubuh (IMT) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Status gizi responden

Klasifikasi IMT	Jenis kelamin (n=40)		n=40 (%)
	Laki-laki n=9 (%)	Perempuan n=31 (%)	
Sangat kurus	3 (34)	7 (23)	10 (25)
Kurus	1 (11)	2 (6)	3 (7)
Normal	3 (33)	11 (35)	14 (35)
Gemuk	1 (11)	3 (10)	4 (10)
Obesitas	1 (11)	8 (26)	9 (23)

Pada hasil pengukuran IMT, diketahui bahwa terdapat lima klasifikasi IMT dengan nilai persentase yang berbeda. Nilai persentase total paling banyak yaitu 35% total seluruh responden dengan jumlah 14 lansia laki-laki dan perempuan dengan klasifikasi indeks massa tubuh normal terdiri dari 3 lansia laki-laki (33% dari total responden laki-laki) dan 11 lansia perempuan (35% dari total responden perempuan), sedangkan nilai persentase paling rendah sebesar 7% yaitu klasifikasi indeks massa tubuh kurus dengan pembagian 1 lansia laki laki (11% dari total responden laki-laki) dan 2 perempuan (6% dari total responden perempuan). Pengukuran IMT gemuk dan obesitas sebanyak 4 orang lansia (10% dari total seluruh responden) dan 9 orang lansia (23% dari total seluruh responden) secara berturut turut. Perolehan klasifikasi IMT sangat kurus dan kurus sebanyak 10 orang lansia (25% dari total seluruh responden) dan 3 orang lansia (7% dari total seluruh responden) secara berturut turut.

3.3. Tingkat Pemenuhan Energi

Hasil seluruh perhitungan pemenuhan energi secara individu dapat dilihat pada Lampiran 8, sedangkan tingkat pemenuhan energi berdasarkan nilai AKG 2019 dapat dilihat pada Lampiran 9. Berikut merupakan perhitungan tingkat pemenuhan energi individu dan tingkat pemenuhan energi berdasarkan nilai AKG yang dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Tingkat pemenuhan energi berdasarkan kebutuhan individu

Klasifikasi TPE*	Jenis kelamin (n=40)		n=40 (%)
	Laki-laki n=9 (%)	Perempuan n=31 (%)	
Lebih	3 (33)	2 (6)	5 (12)
Normal atau Sesuai	6 (67)	11 (36)	17 (43)
Kurang	0 (0)	16 (52)	16 (40)
Minimal atau sangat kurang	0 (0)	2 (6)	2 (5)

*Tingkat Pemenuhan Energi

Berdasarkan tabel pemenuhan energi individu diketahui bahwa tingkat pemenuhan energi secara individu terbanyak pertama adalah normal dengan jumlah lansia sebanyak 17 orang lansia (43% dari total seluruh responden) dengan jumlah lansia perempuan sebanyak 11 (36% dari total lansia perempuan) dan lansia laki-laki sebanyak 6 orang (67% dari total lansia laki-laki). Pemenuhan terbanyak kedua adalah kurang dengan jumlah lansia 16 orang (40% dari total seluruh responden) dengan seluruh lansia berjenis kelamin perempuan. Perolehan terbanyak ketiga dan keempat adalah lebih 5 orang lansia (12% dari total seluruh responden) dan 2 orang lansia (5% dari total seluruh responden).

Tabel 8. Tingkat pemenuhan energi berdasarkan nilai AKG

Klasifikasi TPE*	Jenis kelamin (n=40)		n=40 (%)
	Laki-laki n=9 (%)	Perempuan n=31 (%)	
Lebih	4 (45)	2 (6)	6 (15)
Normal atau Sesuai	3 (33)	5 (16)	8 (20)
Kurang	1 (11)	13 (42)	14 (35)
Minimal atau sangat kurang	1 (11)	11 (36)	12 (30)

*Tingkat Pemenuhan Energi

Pada hasil pengukuran tingkat pemenuhan energi berdasarkan AKG diketahui bahwa tingkat pemenuhan energi rendah hal ini dikarenakan tingkat pemenuhan energi rendah memiliki nilai persentase paling tinggi yaitu sebanyak 35% dari total seluruh responden dengan pembagian 1 lansia laki-laki dan 13 lansia perempuan. Tingkat pemenuhan energi minimal sebanyak 30% dari total seluruh responden dengan jumlah responden 12 orang lansia meliputi 1 lansia laki-laki dan 11 lansia perempuan, sedangkan perolehan pemenuhan gizi lebih dan normal sebanyak 15% dari total seluruh responden dan 20% dari total seluruh responden.

3.4. Tingkat Pemenuhan Protein

Hasil seluruh perhitungan pemenuhan protein secara individu dapat dilihat pada Lampiran 8, sedangkan tingkat pemenuhan protein berdasarkan nilai AKG 2019 dapat dilihat pada Lampiran 9. Berikut merupakan perhitungan tingkat pemenuhan protein individu dan tingkat pemenuhan protein berdasarkan nilai AKG yang dapat dilihat pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Tingkat pemenuhan protein berdasarkan kebutuhan individu

Klasifikasi TKP*	Jenis kelamin (n=40)		n=40 (%)
	Laki-laki n=9 (%)	Perempuan n=31 (%)	
Lebih	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Normal atau Sesuai	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Kurang	0 (0)	1 (3)	1 (22)
Minimal atau sangat kurang	9 (100)	30 (97)	39 (98)

*Tingkat Kecukupan Protein

Berdasarkan Tabel pemenuhan protein individu diketahui bahwa tidak ada lansia dengan pemenuhan protein lebih dan normal. Pemenuhan protein individu paling banyak adalah minimal atau sangat kurang dengan perolehan sebanyak 39 lansia (98% dari total seluruh responden) dengan klasifikasi 30 lansia perempuan (97% dari total responden perempuan) dan 9 lansia laki laki (100% dari total responden laki-laki). Perolehan kecukupan protein kurang sebanyak 1 orang lansia (22% dari total responden) yaitu 1 lansia perempuan (3% dari total responden perempuan).

Tabel 10. Tingkat pemenuhan protein berdasarkan nilai AKG

Klasifikasi TKP*	Jenis kelamin (n=40)		n=40 (%)
	Laki-laki n=9 (%)	Perempuan n=31 (%)	
Lebih	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Normal atau Sesuai	3 (33)	2 (6)	5 (13)
Kurang	4 (45)	4 (13)	8 (18)
Minimal atau sangat kurang	2 (22)	25 (81)	27 (69)

*Tingkat Kecukupan Protein

Pada hasil perhitungan Tingkat pemenuhan Protein dapat dilihat bahwa tingkat pemenuhan protein sangat kurang atau minimal, terdapat 27 orang lansia (69% dari total seluruh responden) dengan pembagian 2 lansia laki-laki (22% dari total responden laki-laki) dan 25 lansia perempuan (81% dari total responden perempuan). 8 orang lansia (18% dari total seluruh responden) menempati klasifikasi kurang dengan pembagian 4

orang lansia laki-laki dan 4 orang lansia perempuan). Sebanyak 5 orang lansia (13% dari total responden lansia) memiliki tingkat pemenuhan protein normal dan tidak ada lansia yang memiliki tingkat pemenuhan protein lebih.

3.5. Tingkat Pemenuhan Lemak

Hasil seluruh perhitungan pemenuhan lemak secara individu dapat dilihat pada Lampiran 8, sedangkan tingkat pemenuhan lemak berdasarkan nilai AKG 2019 dapat dilihat pada Lampiran 9. Berikut merupakan perhitungan tingkat pemenuhan lemak individu dan tingkat pemenuhan lemak berdasarkan nilai AKG yang dapat dilihat pada Tabel 11 dan Tabel 12.

Tabel 11. Tingkat pemenuhan lemak berdasarkan kebutuhan individu

Klasifikasi TPL*	Jenis kelamin (n=40)		n=40 (%)
	Laki-laki n=9 (%)	Perempuan n=31 (%)	
Lebih	1 (11)	11 (35)	12 (30)
Normal	8 (89)	20 (65)	28 (70)
Defisit tingkat ringan	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Defisit tingkat sedang	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Defisit tingkat berat	0 (0)	0 (0)	0 (0)

*Tingkat Pemenuhan Lemak

Berdasarkan Tabel pemenuhan lemak individu dapat dilihat bahwa tingkat pemenuhan lemak terbanyak adalah normal dengan jumlah sebanyak 28 orang lansia (70% dari total seluruh responden) dengan pembagian 20 lansia perempuan (65% dari total responden perempuan) dan 8 lansia laki-laki (89% dari total responden laki-laki). Perolehan selanjutnya adalah lebih dengan jumlah 12 orang lansia (30% dari total seluruh responden) dengan pembagian 11 lansia perempuan (35% dari total responden perempuan) dan 1 lansia laki-laki (11% dari total responden laki-laki). Tidak ada lansia yang mengalami pemenuhan defisit tingkat ringan, sedang dan berat.

Tabel 12. Tingkat pemenuhan lemak berdasarkan nilai AKG

Klasifikasi TPL*	Jenis kelamin (n=40)		n=40 (%)
	Laki-laki n=9 (%)	Perempuan n=31 (%)	
Lebih	4 (45)	4 (13)	8 (20)
Normal	3 (33)	9 (29)	12 (30)
Defisit tingkat ringan	0 (0)	7 (22)	7 (17)
Defisit tingkat sedang	1 (11)	4 (13)	5 (13)
Defisit tingkat berat	1 (11)	7 (23)	8 (20)

*Tingkat Pemenuhan Lemak

Pada hasil Tingkat Pemenuhan lemak, diketahui bahwa tingkat pemenuhan lemak responden normal atau baik sebanyak 3 lansia laki-laki (33% dari total responden laki-laki) dan 9 lansia perempuan (27% dari total responden perempuan) dengan total sebanyak 12 orang lansia (30% dari total seluruh responden). Perolehan lebih sebanyak 4 lansia laki-laki (45% dari total responden laki-laki) dan 4 lansia perempuan (13% dari total responden perempuan) dengan total 8 orang lansia (20% dari total seluruh responden), defisit tingkat ringan sebanyak 7 orang lansia (17% dari total seluruh responden), defisit tingkat sedang 5 orang lansia (13% dari total seluruh responden) dan 8 orang lansia (20% dari total seluruh responden) mengalami defisit tingkat berat.

3.6. Tingkat Pemenuhan Karbohidrat

Hasil seluruh perhitungan pemenuhan karbohidrat secara individu dapat dilihat pada Lampiran 8, sedangkan tingkat pemenuhan karbohidrat berdasarkan nilai AKG 2019 dapat dilihat pada Lampiran 9. Berikut merupakan perhitungan tingkat pemenuhan karbohidrat individu dan tingkat pemenuhan karbohidrat berdasarkan nilai AKG yang dapat dilihat pada Tabel 13 dan Tabel 14.

Tabel 13. Tingkat pemenuhan karbohidrat berdasarkan kebutuhan individu

Klasifikasi TPK*	Jenis kelamin (n=40)		n=40 (%)
	Laki-laki n=9 (%)	Perempuan n=31 (%)	
Lebih	0 (0)	7 (22)	7 (17)
Normal	9 (100)	9 (29)	18 (45)
Defisit tingkat ringan	0 (0)	3 (10)	3 (8)
Defisit tingkat sedang	0 (0)	8 (26)	8 (20)
Defisit tingkat berat	0 (0)	4 (13)	4 (10)

*Tingkat Pemenuhan Karbohidrat

Berdasarkan Tabel pemenuhan karbohidrat individu dapat dilihat bahwa perolehan terbanyak adalah normal sebanyak 18 orang lansia (45% dari total seluruh responden)

dengan jumlah lansia perempuan sebanyak 9 (29% dari total responden perempuan) dan 9 lansia laki-laki (100% dari total responden laki-laki). Perolehan terbanyak kedua adalah defisit tingkat sedang sebanyak 8 orang lansia (20% dari total responden perempuan) dengan semua perempuan. Perolehan terbanyak ketiga adalah lebih sebanyak 7 orang lansia (17% dari total seluruh responden). Perolehan keempat dan lima adalah defisit tingkat berat 4 orang lansia (10% dari total seluruh responden) dan defisit tingkat ringan 3 orang lansia (8% dari total seluruh responden) dengan semua jenis kelamin perempuan.

Tabel 14. Tingkat pemenuhan karbohidrat berdasarkan nilai AKG

Klasifikasi TPK*	Jenis kelamin (n=40)		n=40 (%)
	Laki-laki n=9 (%)	Perempuan n=31 (%)	
Lebih	7 (78)	4 (13)	11 (27)
Normal	1 (11)	6 (19)	7 (17)
Defisit tingkat ringan	0 (0)	9 (29)	9 (23)
Defisit tingkat sedang	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Defisit tingkat berat	1 (11)	12 (39)	13 (33)

*Tingkat Pemenuhan Karbohidrat

Pada hasil Tingkat Pemenuhan Karbohidrat, diketahui bahwa tingkat pemenuhan karbohidrat dapat dikatakan kurang atau defisit. Responden paling banyak mengalami defisit tingkat berat sebanyak 33% dari total seluruh responden dengan jumlah lansia sebanyak 13 orang dengan pembagian 1 lansia laki-laki (11% dari total responden laki-laki), dan 12 lansia perempuan (39% dari total responden perempuan), defisit tingkat ringan sebanyak 9 (23% dari total seluruh responden). Pemenuhan Lebih dan Normal sebanyak 11 orang lansia (27% dari total seluruh responden) dan 7 orang lansia (17% dari total seluruh responden).

3.7. Tingkat Pemenuhan Serat

Hasil seluruh perhitungan tingkat pemenuhan serat berdasarkan nilai AKG 2019 dapat dilihat pada Lampiran 9. Berikut merupakan perhitungan tingkat pemenuhan serat berdasarkan nilai AKG yang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Tingkat pemenuhan serat berdasarkan nilai AKG

Klasifikasi TPS*	Jenis kelamin (n=40)		n=40 (%)
	Laki-laki n=9 (%)	Perempuan n=31 (%)	
Lebih	0 (0)	0 (0)	0 (0)

Normal	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Defisit tingkat ringan	0 (0)	1 (3)	1 (2)
Defisit tingkat sedang	1 (11)	2 (7)	3 (8)
Defisit tingkat berat	8 (89)	28 (90)	36 (90)

*Tingkat Pemenuhan Serat

Pada hasil tingkat pemenuhan serat, diketahui bahwa tingkat pemenuhan serat responden mengalami defisit tingkat berat sebanyak 36 orang lansia (90% dari total seluruh responden) dengan pembagian 8 lansia laki-laki (89% dari total responden laki-laki) dan 28 lansia perempuan (90% dari total responden perempuan). Defisit tingkat ringan sebanyak 1 orang lansia (2% dari total seluruh responden), defisit tingkat sedang 3 orang lansia (8% dari total seluruh responden) dan untuk pemenuhan normal atau lebih tidak ada.

